

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, terprogram, sistematis, terarah dan berkesinambungan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. “Pendidikan adalah suatu usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan” (M. Ngalim Purwanto, 1995:10). Dengan adanya pendidikan diharapkan bukan hanya berfungsi sebagai alat dalam menyampaikan kebudayaan untuk generasi selanjutnya, tetapi diharapkan akan terlahir pribadi-pribadi yang dapat membawa perubahan dan dapat membangun serta memajukan bangsanya kearah kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengembangan dan perbaikan kurikulum, penataan guru, pengadaan buku penunjang, dan pembenahan metode pembelajaran.

Realisasi pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang penting. Ini berarti

berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan demikian, manusia melakukan perubahan-perubahan kuantitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan keberhasilan hidup tidak lain adalah prestasi dari belajar keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar yang maksimal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam mengkondisikan suatu kelas agar tercipta kelas yang aktif. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1984: 136), “bahwa selain berguna sebagai alat kontrol, maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru itu sendiri”.

Untuk memperbaiki kualitas mengajarnya, seorang pendidik dituntut adanya suatu perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, salah satunya perubahan strategi guru dalam mengajar. Seorang guru harus dapat memberikan strategi-strategi mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran

serta kondisi saat pelajaran berlangsung sehingga dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa merasa nyaman dan senang dengan pembelajaran tersebut. Sebagai seorang fasilitator, guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar aktif yang mampu meningkatkan kemampuan siswa serta gairah siswa dalam belajar, sehingga dalam pembelajaran akan tercipta kondisi yang kondusif saat pembelajaran.

Dalam pendidikan sekolah, guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran senantiasa terjadi proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sering disebut sebagai interaksi edukatif. Dalam arti yang lebih spesifik dalam bidang pengajaran dikenal adanya interaksi pembelajaran. Guru sebagai pengajar sebaiknya tidak mendominasi kegiatan belajar tetapi membantu menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar.

Dalam seluruh kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dan salah satu faktor utama berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar. Maka selain guru harus mempunyai kecakapan dan ketrampilan mengajar, guru juga harus mengetahui dan menguasai strategi mengajar yang tepat untuk setiap pokok bahasan yang diajarkan. Semua warga Indonesia berhak memperoleh pengajaran dan

pendidikan yang layak baik untuk anak normal ataupun anak luar biasa ( anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, maupun anak yang berbakat). Mereka berhak memperoleh pendidikan sesuai kebutuhannya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI pasal 32 ayat 1 dinyatakan bahwa: “ Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial dan /atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”(Redaksi Sinar Grafika: 17). Dari pasal tersebut jelas bahwa anak berbakat mendapat layanan pendidikan khusus sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan yang dimiliki agar dapat berkembang optimal.

Potensi yang dimiliki anak berbakat tidak akan tumbuh dan berkembang bila mereka masuk sekolah biasa, sebab pada sekolah biasa mereka tidak mendapat materi yang dapat menantang daya pikirnya. Potensi anak berbakat akan dapat berkembang bila mendapatkan hal baru yang menantang dan menarik daya pikirnya sesuai perkembangan fisik, mental dan sosialnya. Oleh karena itu dibutuhkan layanan pendidikan bagi anak berbakat, salah satunya dengan program akselerasi. Program pendidikan akselerasi merupakan program percepatan studi. Dengan program akselerasi berarti mempercepat bahan ajar yang akan disampaikan pada siswa dengan secara otomatis siswa memperoleh materi pelajaran lebih padat dalam waktu yang lebih singkat dibanding dengan kelas regular. Pada kelas akselerasi, karena

banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai siswanya maka guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan menggunakan strategi-strategi yang dapat mengembangkan potensi siswanya.

Bertitik tolak dari masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Menciptakan Kondisi Belajar Aktif Pada Kelas Akselerasi Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi belajar aktif pada siswa akselerasi kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.
2. Upaya-upaya guru dalam menciptakan kondisi belajar aktif pada siswa akselerasi kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada perumusan masalah maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi belajar aktif pada siswa akselerasi kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

2. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya guru dalam menciptakan kondisi belajar aktif pada siswa akselerasi kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru mengenai usaha mencari bentuk pengajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum.
  - b. Memberi sumbangan positif bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan akselerasi.
2. Bagi Siswa
  - a. Membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran khususnya bagi siswa kelas V akselerasi SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta untuk meningkatkan kualitas belajarnya.
  - b. Memberikan dampak positif bagi siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.
3. Bagi Sekolah
  - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang program pendidikan akselerasi.
  - b. Menambah motivasi terhadap sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan akselerasi.

## E. Daftar Istilah

1. Strategi Guru adalah suatu pola umum tindakan guru kepada peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran (Ahmad Rohani, 2004: 32).  
jadi strategi guru adalah tindakan guru dalam suatu pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan optimal dengan memanifestasi aktivitas pembelajaran.
2. Belajar Aktif adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari mata pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2002: XXI).  
jadi belajar aktif adalah pembelajaran yang menuntut siswa aktif dengan memakai semua inderanya untuk memecahkan suatu persoalan.
3. Akselerasi adalah proses percepatan (*acceleration*) pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan luar biasa (unggul) dalam rangka mencapai target kurikulum nasional dengan tetap mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal (Saelan, 2002).  
jadi akselerasi adalah suatu program percepatan untuk siswa yang mempunyai bakat di atas rata-rata.